

Pendampingan Wawasan Sertifikasi Halal dan Izin Edar BPOM pada CV Milknesia Nusantara

Anugerah Dany Priyanto^{1,5,*}, Angky Wahyu Putranto², Widyasari³, Teti Estiasih⁴ dan Faiz Ramadhan¹

¹ Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

² Program Studi Teknik Bioproses, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

³ Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

⁴ Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

⁵ Pusat Inovasi Teknologi Tepat Guna Pangan Dataran Rendah dan Pesisir, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Abstrak—Mayoritas penduduk Indonesia adalah memeluk agama Islam, sehingga kehalalan suatu produk pangan sangat diperhatikan. Kehalalan produk pangan dan izin edar Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) merupakan bentuk perlindungan konsumen, karena dengan adanya izin edar BPOM membuat masyarakat menjadi lebih tenang dan merasa aman ketika akan mengkonsumsi suatu produk pangan. Sertifikasi Halal dan izin edar BPOM merupakan bentuk perlindungan konsumen yang ditetapkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) dan BPOM. Permasalahan yang dialami oleh CV Milknesia Nusantara adalah belum adanya sertifikasi Halal dan Izin edar BPOM. Tidak adanya sertifikasi Halal dan izin edar BPOM, produk CV Milknesia Nusantara tidak dapat dipasarkan kedalam mini market, supermarket, dan luar daerah. Produk CV Milknesia Nusantara juga kalah bersaing dengan produk lain yang telah memiliki sertifikasi Halal dan izin edar BPOM karena lebih dapat dipercaya oleh masyarakat. Permasalahan selanjutnya adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman karyawan CV Milknesia Nusantara tentang pentingnya sertifikasi Halal dan izin edar BPOM. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah membantu karyawan CV Milknesia Nusantara untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya sertifikasi Halal dan izin edar BPOM. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah karyawan CV Milknesia

Nusantara mendapatkan peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya sertifikasi Halal dan izin edar BPOM yang akhirnya dalam waktu dekat CV Milkinesia Nusantara akan berusaha mendapatkan sertifikasi Halal dan izin edar BPOM.

Keywords: sertifikasi Halal; izin edar BPOM; susu; ponorogo.

1. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia mayoritas memeluk agama Islam, maka dari itu kehalalan suatu produk pangan sangat diperhatikan. Produk makanan memiliki syarat utama bagi konsumen muslim yaitu halal. Hal tersebut merupakan bentuk perlindungan bagi seorang konsumen muslim dikarenakan syariat atau hukum yang mengatur kehidupannya [1]. Adanya jaminan perlindungan konsumen, menjadikan konsumen merasa aman dan terlindungi sehingga dalam mengkonsumsi makanan menjadi lebih tenang. Akan tetapi masih banyak pelaku usaha yang belum mempunyai sertifikasi Halal dan izin edar BPOM bagi produknya.

BPOM akan mengeluarkan Nomor Izin Edar (NIE) yang merupakan jaminan bagi konsumen. Pada saat ini produsen produk pangan yang belum memiliki izin BPOM cukup banyak, beberapa faktor ini dapat menjadi penyebabnya, antara lain 1) Pengetahuan produsen mengenai jaminan keamanan pangan dan legalitas peredaran produk yang masih rendah, 2) Pengurusan izin edar yang masih sulit, 3) Ketakutan dalam membayar izin edar disebabkan karena harganya yang cukup susah untuk dijangkau, 4) Pengetahuan yang masih rendah mengenai SOP untuk memperoleh legalitas layak edar dan masih banyak beberapa faktor lainnya [2]. Padahal, sebelum diedarkan, produk pangan harus mendapat NIE dari BPOM (Badan Pengawasan Obat dan Makanan). Tidak adanya legalitas produk layak edar dari pemerintah dapat menyebabkan terjadi kasus keracunan produk pangan, karena tidak terdapat keterangan produksi maupun kadaluwarsa dari produk pangan tersebut.

Hal tersebut dapat dihindari dengan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari pelaku usaha dalam memproduksi produk pangan yang konsumsi memiliki jaminan keamanan pangan, higienis, halal dan thoyyiban serta memenuhi standar mutu yang baik dari bahan baku, proses produksi serta pemasarannya. Salah satu UKM pengolahan susu yang ada di Kabupaten Ponorogo yaitu CV Milkinesia Nusantara yang mampu mengolah susu segar dalam seharinya sebanyak 100 liter yang mulai menerapkan *Good Manufacturing Practice* (GMP) [3]. Namun demikian, produk yang dihasilkan CV Milkinesia Nusantara belum memiliki sertifikasi Halal dan izin edar BPOM, sehingga produk CV Milkinesia Nusantara hanya dapat dijual di beberapa pertokoan kecil di dalam Kabupaten Ponorogo. Produk susu CV Milkinesia Nusantara dipasarkan di Ponorogo dan Madiun yang sebelumnya sudah mendapatkan transfer teknologi tepat guna dari tim UPN “Veteran” Jawa Timur berupa *pulsed electric field* (PEF), walaupun masih belum terintegrasi secara proses [4]. Teknologi ini mampu membunuh mikroorganisme secara maksimal hingga mereduksi sebesar 2,8 log cycle [5]. Teknologi pengolahan

susu yang diterapkan di CV Milkinesia Nusantara yaitu menggunakan pemanasan awal dan penerapan listrik tegangan tinggi PEF untuk menghilangkan mikroorganisme patogen susu serta meningkatkan sifat fisik dan vitamin C produk [6, 7]. Jaminan mutu halal produk susu pasteurisasi merupakan hal yang harus dipenuhi oleh produsen. Tidak adanya sertifikasi Halal dan izin edar BPOM, produk CV Milkinesia Nusantara tidak dapat dipasarkan kedalam mini market dan supermarket. Selain itu, ditinjau dari aspek persaingan pasar, produk dari CV Milkinesia Nusantara juga kalah bersaing dengan produk lain yang telah memiliki sertifikasi Halal dan izin edar BPOM karena lebih dapat dipercaya oleh masyarakat. Permasalahan selanjutnya adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman karyawan CV Milkinesia Nusantara tentang pentingnya sertifikasi Halal dan izin edar BPOM.

Oleh karena itu, program yang ditujukan pada masyarakat produktif ini sebagai langkah dalam membantu CV Milkinesia Nusantara dalam peningkatan wawasan tentang pentingnya sertifikasi Halal dan Izin edar BPOM. Melakukan sosialisasi pada karyawan CV Milkinesia Nusantara untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya sertifikasi Halal dan izin edar BPOM. Karyawan CV Milkinesia Nusantara juga diharapkan dapat lebih memahami tentang pentingnya sertifikasi Halal dan Izin edar suatu produk pangan yang berguna bagi diri sendiri maupun untuk CV Milkinesia Nusantara. Dengan adanya legalitas yaitu sertifikasi Halal dan izin edar BPOM yang akan didapatkan, diharapkan CV Milkinesia Nusantara dapat berkompetisi di pasar dengan produk kompetitor susu yang lain dikarenakan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat tentang keamanan produknya dan kelayakan konsumsinya.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari beberapa tahapan, yakni sosialisasi dan pendampingan untuk meningkatkan wawasan tentang pentingnya sertifikasi Halal dan izin edar BPOM suatu produk pangan pada karyawan CV Milkinesia Nusantara. Selain sosialisasi dan pendampingan, dilakukan juga pengisian kuisioner setelah sosialisasi berlangsung untuk dapat mengevaluasi pengetahuan dari karyawan CV Milkinesia Nusantara.

Tahapan awal yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan pimpinan mitra yaitu CV Milkinesia Nusantara terkait permasalahan yang ada pada CV Milkinesia Nusantara serta perizinan lokasi kepada pimpinan daerah sekitar untuk keperluan lokasi sosialisasi. Tahapan awal tidak hanya mengenai perizinan lokasi, melainkan juga pembuatan materi untuk sosialisasi.

Tahapan pelaksanaan meliputi kegiatan sosialisasi, sosialisasi merupakan sebuah penyampaian materi yang efektif yang ditujukan kepada karyawan CV Milkinesia Nusantara. Sosialisasi ini bertujuan agar pemahaman dan pengetahuan karyawan CV Milkinesia Nusantara tentang pentingnya sertifikasi Halal dan izin edar BPOM semakin meningkat, dapat dimengerti dan dipahami.

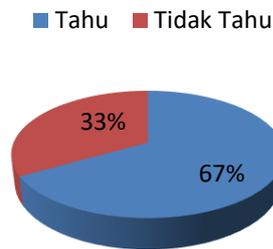
Tahapan akhir program ini yaitu monitoring dan evaluasi dengan membagikan kuisisioner pasca sosialisasi berlangsung. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah sosialisasi yang telah dilakukan dapat dipahami, diterapkan, dan juga dapat meningkatkan wawasan karyawan CV Milkinesia Nusantara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

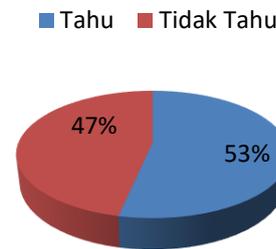
CV Milkinesia Nusantara sampai saat ini belum mempunyai sertifikasi Halal dan izin edar BPOM disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yaitu pelaku usaha masih memiliki rasa kurang percaya diri karena ketidaksiapan melakukan proses pengolahan sesuai dengan standar GMP. Izin edar BPOM dianggap memiliki tahapan yang rumit bagi produsen yang belum pernah melakukan pengurusan NIE [8]. Bagi pelaku UKM akan memiliki rasa percaya diri yang rendah disebabkan persiapannya dalam memperoleh NIE dari BPOM memiliki tahapan yang panjang dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal tersebut bukan disebabkan tidak adanya keinginan dari pelaku UKM ataupun karena penggunaan komposisi yang tidak dilegalkan. Namun, pada pemenuhan standar GMP yang cukup memberatkan bagi pelaku UKM disebabkan karena mesin dan peralatan yang kurang memadai dan juga SDM yang belum terlatih.

Minat konsumen dalam membeli suatu produk tentunya sangat signifikan dipengaruhi oleh kesadaran halal, sehingga adanya sertifikasi Halal dan izin edar BPOM pada suatu produk membuat konsumen merasa aman, percaya dan menentramkan batin ketika mengkonsumsi suatu produk pangan [9]. Setelah sosialisasi berlangsung, karyawan CV Milkinesia Nusantara yang didominasi oleh perempuan mengisi kuisisioner yang telah disediakan, pertanyaan kuisisioner dimulai dari pemahaman dan pengetahuan tentang sertifikasi Halal dan izin edar BPOM dan juga apakah memahami pentingnya sertifikasi Halal dan izin edar BPOM pada suatu produk pangan. Hasil kuisisioner didapatkan hasil bahwa, karyawan CV Milkinesia Nusantara sebelum mendapatkan pendampingan wawasan mengenai izin edar BPOM oleh tim UPN “Veteran” Jawa Timur dan Universitas Brawijaya sebagian sudah mengetahui tentang izin edar BPOM dan sebagian belum mengetahui tentang izin edar BPOM. Berbeda dengan pemahaman dan pengetahuan izin edar BPOM, pada pertanyaan sebelum mendapatkan pendampingan wawasan mengenai sertifikasi Halal oleh tim UPN “Veteran” Jawa Timur dan Universitas Brawijaya, hasilnya adalah sebagian besar sudah mengetahui tentang sertifikasi Halal. Hal ini dapat terjadi karena syariat islam bagi seorang muslim adalah prioritas utama, dimana masyarakat muslim merupakan mayoritas penduduk Indonesia, sehingga kewajiban bagi konsumen untuk mengetahui kehalalan suatu produk. Sertifikat halal merupakan sebuah jaminan halal yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) [10]. Tujuan dari sertifikasi ini disematkan pada produk pangan yaitu untuk memberikan jaminan halal suatu produk pangan, sehingga akan meningkatnya kepercayaan konsumen akan komposisi dan metode proses pengolahannya sesuai dengan syariat islam.

Pengetahuan tentang Sertifikasi Halal



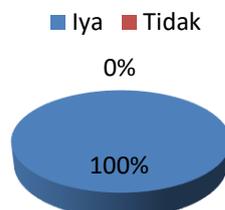
Pengetahuan tentang izin edar BPOM



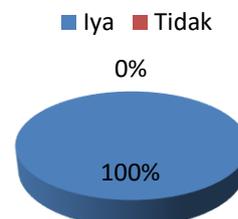
Gambar 1. Tingkat pengetahuan karyawan CV Milkinesia Nusantara tentang Sertifikasi Halal dan Izin Edar BPOM sebelum kegiatan pengabdian

Pada pertanyaan setelah mendapatkan pendampingan wawasan mengenai pentingnya sertifikasi Halal dan izin edar oleh tim UPN “Veteran” Jawa Timur dan Universitas Brawijaya, karyawan CV Milkinesia Nusantara mamahami akan pentingnya sertifikasi Halal dan Izin edar BPOM pada produk pangan. Hal ini menunjukkan bawah sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan oleh tim UPN “Veteran” Jawa Timur dan Universitas Brawijaya dapat dimengerti dan dipahami. Produk pangan dikatakan halal atau haram tidak hanya terbatas pada logo halal yang tertera di kemasannya, akan tetapi konsumen juga perlu mencermati produk yang dikonsumsi dari bahan halal atau tidak. Pengetahuan dan pemahaman sertifikasi Halal dan izin edar BPOM sangat penting karena memberikan sebuah jaminan mengenai perbedaan suatu produk barang atau jasa yang halal atau haram, sehingga merupakan salah satu syiar yang lebih baik mengenai hukum Islam atau syariat [11].

Pengetahuan terkait pentingnya Sertifikasi Halal pada produk pangan



Pemahaman terkait pentingnya Izin edar BPOM pada produk pangan

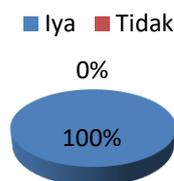


Gambar 2. Tingkat pengetahuan dan pemahaman karyawan CV Milkinesia Nusantara tentang pentingnya Sertifikasi Halal dan Izin Edar BPOM setelah kegiatan pengabdian

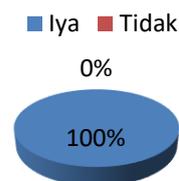
Sertifikasi Halal dan izin edar BPOM bagi pelaku usaha, khususnya CV Milkinesia Nusantara adalah suatu hal yang sangat penting dengan tujuan memperluas pemasaran dan mendapat kepercayaan

masyarakat. Adanya sertifikat Halal, maka dapat dipastikan produk tersebut memiliki potensi dan peluang yang lebih di masyarakat dan pasar [12]. Apabila kepercayaan konsumen sudah didapatkan, maka potensi dari produk tersebut dapat berkembang lebih cepat, semakin meningkatkan kepercayaan konsumen yang berujung pada daya saing produk yang mempengaruhi omset penjualan. Hasil kuisisioner didapatkan bahwa, setelah mendapat pendampingan wawasan mengenai sertifikasi Halal dan izin edar BPOM oleh tim UPN “Veteran” Jawa Timur dan Universitas Brawijaya, CV Milkinesia Nusantara berusaha mendapatkan sertifikasi Halal dan izin edar BPOM dalam waktu dekat. Hasil dari sosialisasi yang telah dilakukan adalah peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya sertifikasi Halal dan izin edar BPOM pada produk pangan membuat CV Milkinesia Nusantara yang dalam waktu dekat akan berusaha mendapatkan sertifikasi Halal dan izin edar BPOM.

Apakah dalam waktu dekat CV Milkinesia Nusantara berusaha untuk mendapatkan Sertifikasi Halal ?



Apakah dalam waktu dekat CV Milkinesia Nusantara berusaha untuk mendapatkan Izin edar BPOM ?



Gambar 3. Survey Mengenai Usaha dalam Mendapatkan Sertifikasi Halal dan Izin Edar BPOM CV Milkinesia Nusantara

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari uraian diatas adalah program pengabdian masyarakat tentang sosialisasi dan pendampingan wawasan tentang sertifikasi Halal dan izin edar BPOM oleh tim UPN “Veteran” Jawa Timur dan Universitas Brawijaya telah berhasil dilaksanakan, yaitu mitra CV Milkinesia Nusantara telah memiliki kesadaran untuk mendapatkan sertifikasi Halal dan izin edar BPOM dalam waktu dekat. Karyawan CV Milkinesia Nusantara juga mendapatkan peningkatan wawasan tentang sertifikasi Halal dan izin edar BPOM. Meskipun sebelumnya sudah mengetahui dan memahami sertifikasi Halal dan izin edar BPOM, dengan adanya sosialisasi dan pendampingan wawasan ini pemahaman dan pengetahuan karyawan CV Milkinesia Nusantara menjadi meningkat, hal itu dibuktikan dari hasil kuisisioner yang telah dibagikan setelah kegiatan sosialisasi dan pendampingan wawasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program pengabdian masyarakat ini adalah bagian dari Program Matching Fund tahun anggaran 2021 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK). Selain itu, terima kasih kepada mitra yaitu CV Milknesia Nusantara atas kerja samanya dalam pelaksanaan program pendampingan wawasan sertifikasi Halal dan izin edar BPOM. Program pengabdian ini juga dibantu oleh beberapa tenaga lapang dari tim mahasiswa yang berasal dari program studi Teknologi Pangan - UPN "Veteran" Jawa Timur, program studi Desain Komunikasi Visual - UPN "Veteran" Jawa Timur, dan program studi Ilmu dan Teknologi Pangan - Universitas Brawijaya.

REFERENSI

- [1] T.N. Ma'rifat dan M. Sari, "Penerapan Sistem Jaminan Halal Pada UKM Bidang Olahan Pangan Hewani," *Khadimul Ummah: Journal of Social Dedication*, vol. 1, no. 1, pp. 39-46, 2017.
- [2] S. Purwantisari, S. N. Jannah, A. Ardiansari, M. E. Yulianto dan I. T. Pangestu, "Pendampingan Perizinan Bpom Produk Susu Pasteurisasi Ukm Karya Bumi Boyolali Sebagai Strategi Perluasan Pasar," *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 3, pp. 429-436, 2021.
- [3] A. D. Priyanto, T. Estiasih, A. W. Putranto, Widyasari dan R. K. Putra, "*Edukasi Good Manufacturing Practice dan Hazard Analysis and Critical Control Points* pada Pengolahan Susu Segar di CV Milknesia Nusantara," *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 7, no. 1, pp 104-108, 2022.
- [4] A. D. Priyanto, S. Djajati dan R. Yulistiani, "Implementasi *Pulsed Electric Field* untuk Meningkatkan Efektivitas Pasteurisasi Susu Pada CV Milknesia Nusantara di Ponorogo," *Khadimul Ummah: Journal of Social Dedication*, vol. 4, no. 1, pp. 17-24, 2020.
- [5] A. D. Priyanto, L. A. Wicaksono dan A. W. Putranto, "Pengaruh Suhu dan Waktu *Pre-Heating* pada Kualitas Fisik, Total Mikroba dan Organoleptik Susu Kolagen Sapi yang Dipasteurisasi Menggunakan Pulsed Electric Field," *Jurnal Keteknikan Pertanian Tropis dan Biosistem*, vol. 9, no. 2, pp. 141-151, 2021.
- [6] A. W. Putranto, A. D. Priyanto, T. Estiasih, W. Widyasari, dan H. Munarko, "Optimasi Waktu Pre-Heating dan Waktu Pulsed Electric Field terhadap Total Mikroba dan Sifat Fisik Susu," *Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian dan Biosistem*, vol. 10, no. 1, pp. 39-48, 2022a.
- [7] A. W. Putranto, A. D. Priyanto, T. Estiasih, W. Widyasari, dan Y. A. Sanjaya, "Optimasi waktu pemanasan awal dan waktu pasteurisasi PEF terhadap asam lemak bebas, vitamin C, dan pH pada pengolahan susu," *Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, vol. 16, no. 3, Pp. 355-366, 2022b

- [8] N. Purnaningsih, T. Mawasti dan Y. Saraswati, “Analisis Kebutuhan Pendampingan dan Kompetensi Pendamping Pelaku Usaha Industri Jamu,” *Jurnal Jamu Indonesia*, vol. 2, no. 2, pp. 68-65, 2017.
- [9] N. S. N. M. Yunus, W. E. W. Rashid, N. M. Ariffin and N. M. Rashid, N.M. “Muslim’s Purchase Intention towards Non Muslim’s Halal Packaged Food Manufacturer,” *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 130, no. 15, pp. 145-154, 2014.
- [10] R. Ramlan dan N. Nahrowi, “Sertifikasi Halal Sebagai Penerapan Etika Bisnis Islami dalam Upaya Perlindungan Bagi Konsumen Muslim,” *AHKAM : Jurnal Ilmu Syariah*, vol. 17, no. 1, 2014.
- [11] I. Salehudin dan B. M. Mukhlis, “Pemasaran Halal: Konsep, Implikasi dan Temuan di Lapangan in Ikatan Alumni FEUI (Ed.). Dulu Mendengar Sekarang Bicara: Kumpulan Tulisan Ekonom Muda FEUI,” Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI: Jakarta, hal. 293-305, 2012.
- [12] W. Asrida, D. Hariyanti, S. A. Musaid dan T. R. Hariyati, “Pelatihan sertifikasi Halal Produk dan Pengelolaan Keuangan Usaha bagi Kelompok Usaha Sagu Tumbu di Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah,” *Jurnal Pengabdian Jamak*, vol. 3, no. 1, pp. 161–176, 2020.